

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem bagi rumah sakit untuk membuat perawatan pasien lebih aman, yang mencakup penilaian risiko, identifikasi dan pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden, dan tindak lanjut dan penyelesaian Insiden. Diterapkan untuk meminimalkan risiko dan mencegah kerugian yang disebabkan oleh kesalahan yang disebabkan karena melakukan suatu tindakan atau gagal melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Kemenkes RI, 2011). Keselamatan pasien (*patient safety*) merupakan salah satu isu global dalam bidang pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) (2014), menyebutkan bahwa 1 dari 10 pasien di negara-negara berkembang mengalami cedera ketika dirawat di rumah sakit. Pasien cedera seharusnya tidak boleh terjadi karena proses perawatan di rumah sakit seharusnya menjamin keselamatan pasien yang dirawat (WHO, 2016). Kasus keselamatan pasien yang sering terjadi adalah kasus pasien jatuh (*The Joint Commission, 2015*).

Kejadian pasien jatuh ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jenis kelamin, pengaruh obat-obatan, dan jenis penyakit yang diderita pasien (WHO, 2016). Kerugian yang di akibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan seperti kerusakan fisik dari psikologis dan juga

berdampak bagi rumah sakit sendiri. *Morse Fall Score* (MFS) merupakan salah satu penilaian upaya pencegahan risiko jatuh yang merupakan salah satu prinsip dari kemampuan serta tingkah laku perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan *Standar Operasional Prosedure* (SOP) (Sefyarini & Herlina 2013).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan SOP yaitu sikap seseorang. Motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya (Natasia, Loekqijana & Kurniwati, 2014). Perawat merupakan tenaga kesehatan yang harus profesional serta mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan pada berbagai jenjang keperawatan (Hamid 2000 dalam Cahyono, 2015). SOP adalah tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. Adanya Standar Operasional Prosedur ini, perawat dapat menjaga konsistensi dan tingkat kinerja petugas atau tim dalam organisasi atau unit, agar mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi, memperjelas alur tugas, wewenang dan tanggung jawab dari petugas terkait, melindungi organisasi dan staf dari malpraktek atau kesalahan administrasi lainnya dan untuk menghindari kegagalan atau kesalahan, keraguan, duplikasi dan inefisiensi. Penerapan SOP pada prinsipnya adalah bagian dari kinerja dan perilaku individu dalam bekerja sesuai dengan tugasnya dalam organisasi, dan biasanya berkaitan dengan kepatuhan (Simamora, 2012).

Hasil penelitian Kurniadi (2013), menunjukkan sebagian besar petugas atau perawat harus melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi: penyaringan, pemasangan gelang identitas risiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang *using* leaflet edukasi, pengelolaan pasien risiko jatuh, penanganan pasien jatuh dan pelaporan insiden. Penetapan kebijakan dan implementasi prosedur yang diikuti dengan supervisi dan monitoring lebih menjamin keterlaksanaan instrumen. Data kejadian pasien jatuh di Indonesia berdasarkan Kongres XII PERSI (2012), melaporkan bahwa kejadian pasien jatuh tercatat sebesar 14%, padahal untuk mewujudkan keselamatan pasien angka kejadian pasien jatuh seharusnya 0%. Pelaksanaan pengkajian risiko jatuh pada pasien yang tidak terlaksana dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor di rumah sakit. Jatuh merupakan penyebab umum terjadinya cedera. Menurut data dari *US for Disease Control and Prevention* tahun 2014, diperoleh data bahwa lebih dari 1/3 orang dewasa berusia diatas 65 tahun mengalami jatuh setiap tahun. Kejadian jatuh di seluruh rumah sakit di Amerika lebih dari 500.000 setiap tahunnya 150.000 diantaranya mengalami luka. Pasien akan mengalami peningkatan dalam risiko jatuh bila mempunyai gangguan memori, mempunyai kelemahan otot, berusia lebih dari 60 tahun dan berjalan menggunakan tongkat atau walker (Setiowati, 2015).

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan keselamatan pasien khususnya keselamatan pasien dari jatuh. Perawat adalah tenaga kesehatan rumah sakit yang paling lama bertemu dengan pasien dalam sehari. Perawat memiliki banyak peran dalam pencegahan jatuh, salah satunya dengan

melakukan pengkajian risiko jatuh seperti pengkajian *morse fall score (MFS)* atau *Humpy-dumty fall scale*. Perawat hendaknya melakukan edukasi kepada pasien dengan memperhatikan eliminasi, *syncope*, dan bahkan memperhatikan masalah depresi yang di derita pasien (Younce *et al*, 2011). Masalah terhadap risiko jatuh di temukan perawat perlu melakukan intervensi pencegahan risiko jatuh berdasarkan Standar Operasional Prosedur yang telah di susun oleh rumah sakit.

Hasil penelitian Suparna (2015) menunjukkan belum ada penerapan prosedur operasi standar keselamatan pasien 100%. Operasi pencatatan 100% dilakukan, penilaian risiko jatuh 50% dilakukan, dan 51% orang melakukan penelitian tentang sinyal risiko jatuh. Hasil penelitian Mohammad Faisal S et al. (2014) menemukan bahwa sistem keselamatan pasien belum dilaksanakan 100%, sehingga apabila standar operasi yang ditetapkan tidak dilaksanakan dengan benar maka hanya 2 dan 6 tujuan keselamatan pasien yang akan tercapai. diterapkan, yang akan meningkatkan risiko pasien jatuh. Perawat dan tenaga kesehatan harus memperhatikan pelaksanaan standar operasional prosedur pasien jatuh dengan melakukan tindakan pengkajian dan intervensi pencegahan pasien jatuh dengan baik.

Rumah Sakit Kristen Lende Moripa (RSKLM) merupakan rumah sakit swasta tipe D yang didirikan oleh misi pekabaran injil Zending Belanda dan telah memiliki ijin operasional tetap dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat.

Sarana penunjang yang dimiliki oleh RSKLM yaitu Radiologi dan laboratorium. Poliklinik yang ada di RSKLM adalah polik umum, polik gigi, poli kebidanan dan kandungan, poli penyakit dalam, polik anak, ruang operasi (OK), Intalasi Gawat Darurat (IGD). Jumlah tempat tidur di RSKLM sebanyak 84 tempat tidur yang terdiri dari Ruang Klas VIP 5 tempat tidur, ruang klas I sebanyak 19 tempat tidur, ruang klas II 19 tempat tidur, ruang klas III 39 tempat tidur, HCU 2 tempat tidur.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Maret 2020 didapatkan jumlah perawat di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Sumba Barat sebanyak 111 perawat dan 20 bidan. Perawat dengan Pendidikan Diploma 3 sebanyak 96 perawat, Sarjana Keperawatan (S1) sebanyak 15 perawat. Jumlah perawat setiap ruangan antara lain Bangsal A 19 perawat, Bangsal B 20 perawat, Bangsal IGD 19 perawat, ruang kamar operasi sebanyak 2 orang, Bangsal Bethesda 19 perawat, Bangsal Siloam sebanyak 19 perawat, apotik 3 perawat, polik umum 3 perawat, polik penyakit dalam 2 perawat, perawat, kebidanan 5 perawat, UPKM 2 perawat. Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah ada sejak tahun 2016, sosialisasi untuk SOP sudah berjalan, tetapi evaluasi kepatuhan belum dilakukan untuk saat ini dan belum pernah dilakukan revisi pada SOP. Angka kejadian risiko jatuh pada tahun 2017 sebanyak 7 orang, dengan rincian 4 orang jatuh dari tempat tidur sedangkan 3 orang terjatuh di kamar mandi, pada tahun 2018 sebanyak 6 orang dengan rincian 3 orang jatuh di kamar mandi dan 3 orang karena lantai licin. Pada tahun 2019 sebanyak 5 orang dengan rincian 2 orang jatuh dari tempat tidur, 1 orang karena lantai licin dan 2 orang jatuh di kamar

mandi. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 Maret 2019 oleh peneliti pada pengurus Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) mendapatkan data dari Rumah Sakit Kristen Lende Moripa dengan cara mengajukan surat permohonan untuk studi awal.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian: “Bagaimanakah Evaluasi Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, Sumba Barat 2021”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, Sumba Barat 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, dan lama bekerja perawat di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Sumba Barat 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan resiko jatuh di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa, Sumba Barat 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Kristen Lende Moripa

Sebagai sumber informasi dan mengenai evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Sumba Barat 2021.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai referensi mengenai evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh di Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Sumba Barat 2021.

3. Bagi perawat Rumah Sakit Kristen Lende Moripa Sumba Barat

Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan evaluasi bagi perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja khususnya dalam evaluasi pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman nyata dalam bidang penelitian serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian lain yang lebih mendalam mengenai prosedur pencegahan risiko jatuh

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Iman Munandar (2018)	Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi luka operasi Post Sectio Caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian korelasional dengan metode kuantitatif 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> 3. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat 4. Uji statistik menggunakan <i>chi square</i> 	Hasil penelitian dengan uji statistik <i>chi square</i> di dapatkan nilai <i>P value</i> =0,000 yaitu berarti <i>P value</i> < 0,05 yang menunjukkan bahwa ada hubungan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan luka dengan kejadian infeksi luka Operasi Post Sectio Caesaria di ruang X Rumah Sakit Umum Daerah Ciawi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variable dependen peneliti menggunakan kejadian infeksi luka operasi sedangkan Penulis menggunakan pencegahan resiko jatuh. 2. Peneliti menggunakan <i>total sampling</i> sedangkan Penulis menggunakan <i>purposive sampling</i>. 3. Peneliti menggunakan analisa <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> sedangkan Penulis menggunakan Analisa univariat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variable independent sama -sama meneliti tentang kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP 2. Penelitian kuatitatif.

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2	Zulkifli (2019)	Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan tindakan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Pemerintahan Samarinda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian deskriptif korelasi sampel 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. 3. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat 4. Uji statistik menggunakan uji <i>fisher exact</i>. 	Hasil penelitian dengan uji <i>fisher exact</i> di dapatkan nilai $p\text{-value}=0,184 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menggunakan analisa <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> sedangkan Peneliti menggunakan Analisa univariat. 2. Peneliti menggunakan uji statistic <i>fisher exact</i> sedangkan Peneliti menggunakan uji statistic deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama- sama meneliti tentang kepatuhan perawat dan pencegahan risiko jatuh. 2. Peneliti menggunakan purposive sampling.
3	Umi Atika Maulidina (2017).	Hubungan karakteristik perawat dengan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan pasien risiko jatuh di rawat inap RSUD dr. H Soewondo Kendal 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah kuantitatif non eksperimental yaitu analitik dekat dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>proportionate stratified random sampling</i> 	Hasil penelitian uji rank spearman dari 4 variabel yaitu usia ($p\text{-value}$ 0,062, ρ -0,159) tingkat pendidikan ($p\text{-value}$ 0,396 ρ -0,073) lama kerja ($p\text{-value}$ 0,009, ρ -0,222) dan pelatihan ($p\text{-value}$ 0,072 ρ 0,154) hanya ada 1 variabel yang berhubungan dengan SPO sehingga dapat disimpulkan tidak ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada variable independen peneliti meneliti tentang karakteristik perawat sedangkan Peneliti meneliti tentang kepatuhan perawat 2. Teknik pengambilan sampel yang di lakukan peneliti yaitu <i>proportionate stratified random sampling</i> sedangkan Peneliti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelian kuantitatif 2. Variable dependen sama-sama meneliti tentang pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh.

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			3. Analisis data menggunakan analisis statistik <i>rank spearman</i>	hubungan antara usia, tingkat pendidikan dan pelatihan dengan pelaksanaan SPO pencegahan pasien resiko jatuh. Dan terdapat hubungan antara lam kerja dengan pelaksanaan SPO pelaksanaan pencegahan resiko jatuh.	menggunakan purposive sampling 3. Berbeda tempat penelitian waktu dan jumlah responden. 4. Uji statistic peneliti menggunakan analisis statistik <i>rank spearman</i> sedangkan Peneliti menggunakan uji statistic deskriptif..	

STIKES BETHESDA YAKKUM